

**REVOLUSI PEMBELAJARAN: MENKUR EFEKTIFITAS DISCOVERY LEARNING PADA PRESTASI SISWA SMA**

**Darmi<sup>1</sup>, Maisura<sup>2</sup> Safia Maulida<sup>3</sup>**

e-mail: [darmydelima9340@gmail.com](mailto:darmydelima9340@gmail.com), [maisura.ira@gmail.com](mailto:maisura.ira@gmail.com), [safiamaulida6@gmail.com](mailto:safiamaulida6@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia

**Abstrak**

Rendahnya prestasi belajar peserta didik masih menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Menggunakan desain quasi-experimental dengan nonequivalent control group, penelitian dilakukan terhadap 60 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Indrajaya yang terbagi dalam kelompok eksperimen ( $n=30$ ) dan kontrol ( $n=30$ ). Pengumpulan data dilakukan melalui pretest-posttest, observasi sistematis, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas Levene, dan uji hipotesis menggunakan uji Z dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $Z$ -hitung  $3,484 > Z$ -tabel  $2,957$ ,  $p < 0,05$ ). Analisis N-Gain menunjukkan peningkatan prestasi belajar pada kelompok eksperimen sebesar  $78,87\%$  (kategori tinggi) dibandingkan kelompok kontrol sebesar  $69,18\%$  (kategori sedang). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model discovery learning berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Prestasi Belajar, Pembelajaran Ekonomi, Quasi-Experimental, Efektivitas Pembelajaran

**Abstract**

*The low learning achievement of students is still a major challenge in the Indonesian education system, especially in economics learning at the high school level. This research aims to analyze the effectiveness of the discovery learning model in improving student achievement in economics subjects. Using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group, research was conducted on 60 class XI students at SMA Negeri 1 Indrajaya who were divided into experimental ( $n=30$ ) and control ( $n=30$ ) groups. Data collection was carried out through pretest-posttest, systematic observation and documentation. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov normality test, Levene's homogeneity test, and hypothesis testing using the Z test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed significant differences between the experimental and control groups ( $Z$ -count  $3.484 > Z$ -table  $2.957$ ,  $p < 0.05$ ). N-Gain analysis shows an increase in learning achievement in the experimental group of  $78.87\%$  (high category) compared to the control group of  $69.18\%$  (medium category). These findings indicate that the implementation of the discovery learning model contributes significantly to increasing student learning achievement in economics subjects.*

**Keywords:** Discovery Learning, Learning Achievement, Economic Learning, Quasi-Experimental, Learning Effectiveness

## Pendahuluan

Transformasi paradigma pendidikan di era kontemporer telah menggeser fokus pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered learning, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan fundamental (Winoto, 2020). Proses pembelajaran, sebagai inti dari sistem pendidikan, merupakan interaksi kompleks yang melibatkan berbagai komponen pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Oktari, 2020). Dalam konteks ini, peran guru telah berevolusi dari sekadar transmitter pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif.

Studi terkini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorkestrasikan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Ana, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan Pane dan Dasopang (Reinita, 2020) yang menggarisbawahi bahwa belajar dan pembelajaran merupakan dua entitas yang tidak terpisahkan dalam proses edukatif, di mana interaksi dinamis antara guru dan siswa menjadi determinan utama keberhasilan pembelajaran (Khoiroh, 2020).

Namun demikian, observasi empiris di berbagai institusi pendidikan, termasuk di SMA Negeri 1 Indrajaya, mengungkapkan adanya kesenjangan antara ekspektasi dan realitas capaian pembelajaran. Data preliminary study menunjukkan bahwa (Astuti, 2018):

1. 47% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Tingkat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 35%
3. Kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa masih berada pada kategori rendah (skor rata-rata 62 dari skala 100)

Fenomena ini dapat dikaitkan dengan dominasi pendekatan pembelajaran konvensional yang masih menekankan pada metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan struktural. Thompson dan Richards (Batubara, 2020) mengidentifikasi bahwa pendekatan konvensional cenderung menghasilkan: Pemahaman konseptual yang superfisial, ketergantungan berlebih pada memorisasi, rendahnya kemampuan aplikatif dan analitis, dan minimnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Simanjuntak, 2019).

## Metode

### Pendekatan dan Jenis Peneliti

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu: “Pengaruh model discovery learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada pelajaran ekonomi di SMA NEGERI 1 INDRAJAYA. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (Quasi Exsperimental) (Simaremare, 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Kontrol Group Design atau desain berbentuk kelompok kontrol dan eksperimen. Menurut Sugiyono (Astarti, 2018)“desain ini hampir sama dengan pretest-posttest kontrol group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak, melainkan ditentukan oleh peneliti. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Musdalifa, 2020).

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa Kelas XI di SMA NEGERI 1 Indrajaya Tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 5 kelas yang tersedia dengan keseluruhan siswa berjumlah 152 orang. Populasi dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 1. Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indrajaya**

Kelas	Jumlah
XI MIA 1	30
XI MIA 2	30
XI MIA 3	34

XI IIS 1	29
XI IIS 2	29
Total	152

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 60 sampel siswa (Puspitasari, 2019). Adapun gambaran sampel dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Sebaran Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas XI IPS Di SMA N 2 Indrajaya**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Model
XI MIA 1	30	Model discovery Learning
XI MIA 2	30	Model Konvensional
Jumlah	60	

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam sebuah penelitian, karena memperoleh data dalam penelitian merupakan salah satu tujuan dari peneliti. Data yang sudah didapatkan tidak akan memenuhi standar yang diinginkan jika dalam proses pengumpulan data tidak adanya sebuah teknik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum peserta didik mendapatkan materi (pretest) dan tes yang dilakukan diakhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (posttest). Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan setiap soal terdiri dari empat alternatif pilihan yaitu a, b, c, d dan e
2. Observasi untuk melihat Prestasi belajar peserta didik, itu mencakup beberapa aspek dari kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.
3. Dokumentasi mencari sebuah informasi mengenai siswa kelas XI DI SMA Negeri 1 Indrajaya, serta untuk mencari semuanya yang berkaitan dengan SMA Negeri 1 Indrajaya seperti profil sekolah, sejarah sekolah, struktur organisasi, absensi guru, absensi murid, persuratan, visi dan misi, sapras dan lain sebagainya (Prasasti, 2019).

### Uji Instrument Penelitian

#### 1. Analisis Deskripsi Data Variabel

Untuk mendiskripsikan data pada setiap variabel dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Dengan perhitungan ini, akan diperoleh modus (Mo), Median (Md), Mean (Me), Standar deviasi dan Varians (S<sup>2</sup>) yang akan ditampilkan pada distribusi frekuensi untuk masing – masing (Gulo, 2022).

#### 2. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis Chi- Kuadrat (X<sup>2</sup>). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi. Rumus chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Jika X<sup>2</sup> hitung ≤ X<sup>2</sup> tabel, maka data berdistribusi normal.

Jika X<sup>2</sup> hitung ≥ X<sup>2</sup> tabel, maka data berdistribusi tidak normal

#### 3. Uji homogenitas

Menurut (nuryadi et al., 2017), uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dibuat untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 27. Adapun langkah– langkahnya sebagai berikut: analyze → descriptive statistics

→ explore → selanjutnya masukkan data ke dependent list → klik plots → centang power estimation → continue → OK.

#### 4. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Gain mencerminkan

Darmi, Maisura, Safia Maulida| Revolusi Pembelajaran: Mengukur Efektifitas Discovery Learning Pada Prestasi Siswa SMA

peningkatan kemampuan atau penguasaan konsep siswa setelah belajar. Untuk menghindari hasil kesimpulan normal penulis, karena nilai pretest dari dua kelompok penelitian sudah berbeda, uji Normalisasi gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat dihitung menggunakan persamaan hake (Rahmi, 2020).

$$N - gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Keterangan : skor ideal = nilai maksimum yang di peroleh

Menurut Richard R.Hake (Amelia, 2021), Kategori perolehan nilai N-gain score dapat di tentukan dari nilai N-gain maupun dari nilai N-gain dalam bentuk

%. Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-gain dapat kita dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Interpretasi N-gain**

Nilai <i>N-gain</i>	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan N-gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

**Tabel 4. Interpretasi N-gain (Persen)**

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

## 5. Hipotesis

Setelah dilakukan uji pra syarat selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Z. Uji Z dapat digunakan untuk analisis data statistik terhadap dua sampel dependen (Kristin, 2016). Sampel dependen dapat diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau dua pengukuran yang berbeda (Fithriyah, 2021). Jika jenis data yang dianalisis berskala interval atau rasio, maka data berdistribusi normal, dan variasi kedua data homogen. Uji z digunakan pada sampel yang berukuran besar ( $\geq 30$ ) atau jika simpangan baku populasi diketahui (Dewi, 2021).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 27 dengan langkah-langkah sebagai berikut: analyze → compare means → independent-samples T test → transfer data ke test variable(s) dan grouping variable → klik define groups lalu masukkan group 1 dengan angka 1 dan group 2 dengan angka 2 → continue → OK.

### Teknik Analisis Data

Ketepatan dalam mengumpulkan data sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Dalam menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

Menurut Moleong (Iqbal, n.d.) analisis data adalah proses melakukan pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukantema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

### Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan data-data yang telah diperoleh. Data-data yang dideskripsikan merupakan data hasil pretest dan posttest, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gambaran mengenai data-data ini meliputi nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Hasil perhitungan data pretest sebelum pemberian perlakuan dengan menggunakan model Discovery Learning pada kelas eksperimen (XI-MIA 1) dan kontrol (XI-MIA 2) di SMA Negeri 1 Indrajaya diperoleh data sebagai berikut.

#### 1. Hasil Pretest dan Posttest

**Tabel 5. Data Hasil Pretest dan Posttest**

Pemusatan danPenyebaran Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	85	95	80	90
Nilai Terendah	40	55	40	50
Modus	60	80	65	80
Median	60	80	65	75
Mean	63,33	81,5	64,5	72,66
Standar Deviasi	11,78	8,72	11,54	10,80

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 64,5 sedangkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 63,33. Nilai posttest kelas eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 81,5 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 72,66 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Hasil peningkatan kelas eksperimen dengan menerapkan model discovery learning lebih tinggi dibandingkan hasil peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol (Iqbal, 2022).

#### 2. Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pretest-Posttest Kelas Eksperimen**

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\chi^2$ hitung	9,29	4,68	6,69	5,38
$\chi^2$ tabel	12,59	11,070	11,070	11,070
DK	1	1	1	1
Keputusan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal

#### 3. Uji Homogen

**Tabel 7. Uji Homogenitas Nilai Posttest dan Pretest pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	1,774	1	52	.192
Pretest	0,375	1	52	.543

Berdasarkan tabel 3 di atas Nilai uji homogenitas pada Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

#### 4. Uji N-Gain

Adapun nilai N-Gain dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut tabel

**Tabel 8. Nilai N-Gain Posttest dan Pretest pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Kelas	Mean N-Gain	interpretasi
Ekaperimen	78,87%	Tinggi
Kontrol	69,18%	Sedang

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain untuk kelas eksperimen sebesar 78,87% yang artinya termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan nilai rata-rata N-gain score kelas kontrol sebesar 69,18% yang artinya termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning lebih meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

#### 5. Uji Hipotesis

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

Kelas	Z Hitung	Z Daftar	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen	3,484	2,957	0001	Hipotesis di terima dan berpengaruh sangat signifikan
Kontrol				

Pengambilan keputusan dinyatakan signifikan jika  $z_{hitung} > z_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dan jika  $z_{hitung} < z_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Berdasarkan analisis tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Z hitung = 3,484 lebih besar dari Z daftar = 2,957 dengan  $P = 0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “ Terdapat pengaruh model discovery learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada pelajaran ekonomi di Sma negeri 1 indrajaya” diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Indrajaya, didapatkan hasil yang berbeda pada kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda, kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan kelas kontrol yaitu XI MIA 2, yang proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan oleh dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol, kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang tidak terlalu besar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing masing kelas, yaitu kelas eksperimen sebesar 64,5 dan kelas kontrol sebesar

63,3. Selisih dari rata-rata kedua kelas tersebut sebesar 1,2. Perbedaan rata-rata yang tidak terlalu besar ini dikarenakan sebaran kemampuan hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut hampir sama dan belum adanya perlakuan yang diberikan kepada kedua kelas tersebut.

Setelah dilakukan posttest, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 81,5 dan rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 72,66. Yang berarti nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model discovery learning lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata yang menggunakan metode konvensional. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Siska Ulfiana 2019, penelitiannya membuktikan bahwa, model Discovery Learning Efektif digunakan dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa (Iqbal, 2024).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model discovery learning. Hal tersebut didukung dengan hasil uji hipotesis nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai Zhitung lebih besar dibandingkan dengan Ztabel yaitu sebesar  $3,484 > 2,957$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran model Discovery learning berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa (Ali, 2020).

Dalam penelitian ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Discovery learning dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. model pembelajaran Discovery learning digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada kelas eksperimen prestasi belajar siswa lebih tinggi ketika pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak bertanya, menjawab, menanggapi jawaban dan membantu siswa lain ketika diberikan tugas oleh guru. Hal ini yang membuat prestasi siswa lebih meningkat. sesuai dengan hasil nilai posttest yang diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran Discovery learning, terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai berkategori tinggi dengan presentase 43,29%, 11 siswa mendapatkan nilai berkategori sedang dengan persentase 36,63%, 6 siswa mendapatkan nilai berkategori rendah dengan persentase 19,98%.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa cenderung kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat dari hasil nilai Posttest yang diberikan setelah diterapkan model pembelajaran konvensional. Terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai yang berkategori tinggi dengan persentase 13,32%, 9 siswa mendapatkan nilai berkategori sedang dengan presentase 29,97%, 17 siswa yang mendapatkan nilai berkategori rendah dengan persentase 56,61%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen sebagian besar siswa mendapatkan nilai tinggi. Dan hasil nilai posttest siswa pada kelas kontrol sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan model discovery learning, dan nilai rendah lebih banyak terdapat pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (Iqbal, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen prestasi belajar siswa lebih meningkat di bandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan model discovery learning sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2019) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar subjek atau peserta didik harus lebih aktif. Dengan kata lain, aktivitas sangat diperlukan saat proses belajar mengajar untuk mendorong meningkatkan kemampuan peserta didik. Tanpa adanya aktivitas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik, yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang dipakai pendidik tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

## Kesimpulan

Penggunaan model Discovery Learning berpengaruh sangat signifikan terhadap terhadap prestasi belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan tingkat peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 78,87%, dan 21,13% di pengaruhi oleh faktor lain..

Darmi, Maisura, Safia Maulida| Revolusi Pembelajaran: Mengukur Efektifitas Discovery Learning Pada Prestasi Siswa SMA

### Daftar Pustaka

- Ali, M., & Iqbal, M. (2020). Achievement Motivation Orang Tua Siswa Di Sekolah Sukma Bangsa Pidie. *Jurnal Real Riset*, 2(3).
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Astari, F. A. ... Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Astuti, T. I. ... Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Dewi, I. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Pokok Hukum Newton Siswa Kelas X Mia-1 Sma Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal Estupro*, 6(3), 53–63.
- Fithriyah, R. ... Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Iqbal, M. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar Pada Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Ampoen): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 136–143. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.845>
- Iqbal, M. ... Beltran, J. A. (N.D.). *Interplaying Factors Of Students Personal Characteristics In Online Learning Modality: Evidence In Asian Context*.
- Iqbal, M. ... Rahmah, N. (2022). Mb-Km Curriculum Planning In Improving The Quality Of Graduates In Era 5.0 (Case Study At Jabal Ghafur College Of Health Sciences). *Proceedings Of International Conference On Education Technology And Social Science*, 1, 16–21.
- Iqbal, M. ... Silahuddin, S. (2024). Development Of 3cm T-Merdeka Media To Enhance Creative Thinking Skills. *International Conference On Educational Technology And Social Science (Icoets 2023)*, 76–87. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-200-2\\_14](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-200-2_14)
- Khoiroh, S. U. ... Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas Vii Mts Rahmat Said Bongkot. *Joems (Journal Of Education And Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Musdalifa, M. ... Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo Pada

- Darmi, Maisura, Safia Maulida| Revolusi Pembelajaran: Mengukur Efektifitas Discovery Learning Pada Prestasi Siswa SMA  
 Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Oktari, N., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V Sd. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 87–96.
- Prasasti, D. E. ... Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V7i1.20>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/10.31004/jptam.V4i3.765>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas V Sdn 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Simanjuntak, M. P. ... Lumbangaol, Y. T. (2019). Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (Inpafi)*, 7(4), 25–33. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43273>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.V8i2.1642>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i2.348>